

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu kondisi normal manusia untuk memperoleh keturunan. Setelah pasangan suami dan istri menikah, keturunan merupakan suatu keinginan yang dinantikan dalam rumah tangga. Masa kehamilan merupakan periode 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang harus disiapkan dengan baik (Dinkes, 2015).

Periode 1000 hari pertama kehidupan (HPK), yang bermula sejak saat konsepsi hingga anak berusia 2 tahun, merupakan masa paling kritis untuk memperbaiki perkembangan fisik dan kognitif anak. Periode 1000 HPK terdiri dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari saat kehidupan pertama bayi setelah dilahirkan. Periode tersebut menjadi sensitif karena mengakibatkan dampak jangka panjang hingga berulang dalam siklus kehidupan yang bersifat permanen. Dampak tersebut tidak hanya pada pertumbuhan fisik saja, tetapi juga mempengaruhi fungsi kognitif yakni tingkat kecerdasan yang rendah dan berdampak pada kualitas sumberdaya manusia (Purwanti, Sugi, & dkk, 2016)

Masalah yang cukup serius yang dapat berakibat buruk pada ibu dan janin adalah anemia yang dialami oleh ibu hamil. Kemungkinan dampak buruk terhadap ibu hamil yaitu proses persalinan yang membutuhkan waktu lama dan mengakibatkan perdarahan serta syok akibat kontraksi. Dampak buruk pada janin yaitu terjadinya prematur, bayi

lahir berat badan rendah, kecacatan bahkan kematian bayi (Fikawati, 2015).

Anemia ibu hamil terjadi apabila kadar hemoglobin <11 g% pada trisemester 1 dan 3 atau kadar hemoglobin <10,5 g% pada trisemester 2 (Aritonang, 2015). Kadar hemoglobin dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor dasar, faktor langsung, dan faktor tidak langsung. Faktor dasar yang mempengaruhi kadar hemoglobin ibu hamil meliputi pengetahuan, pendidikan dan sosial budaya. Faktor langsung yang mempengaruhi kadar hemoglobin ibu hamil meliputi konsumsi tablet Fe, status gizi, penyakit infeksi, dan perdarahan. Sedangkan faktor tidak langsung yang mempengaruhi kadar hemoglobin ibu hamil meliputi frekuensi ANC, paritas, umur ibu, dan jarak kehamilan (Sumiyarsi, dkk, 2018)

Anemia Gizi disebabkan oleh defisiensi zat besi, asam folat, vitamin B12, vitamin C, semuanya yang berakar pada asupan yang tidak adekuat, ketersediaan hayati rendah atau buruk (Arisman, 2010). Salah satu penyebab kurangnya asupan zat besi adalah karena pola konsumsi masyarakat Indonesia yang masih didominasi sayuran sebagai sumber zat besi (*non heme iron*). Sedangkan daging dan protein hewani lain (ayam dan ikan) yang diketahui sebagai sumber zat besi yang baik (*heme iron*), jarang dikonsumsi terutama oleh masyarakat di pedesaan sehingga hal ini menyebabkan rendahnya penggunaan dan penyerapan zat besi (Almatsier, 2010).

Menurut data Riskesdas tahun 2018 prevalensi anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan yaitu menjadi 48,9%. Sedangkan pada tahun 2013 prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 %. Hal tersebut berarti prevalensi anemia dari tahun 2013 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 11,8%. Menurut data profil kesehatan Kabupaten Bantul pada tahun 2019, prevalensi anemia 17,13%. Prevalensi anemia ibu hamil di Puskesmas Pleret termasuk dalam peringkat tertinggi kedua di Kabupaten Bantul, yaitu sebesar 34,01%.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian mengenai karakteristik ibu hamil yang mengalami anemia dan tidak anemia di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang rumusan masalah penelitiannya yaitu “Bagaimana karakteristik ibu hamil yang mengalami anemia dan tidak anemia di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik ibu hamil yang mengalami anemia dan tidak anemia di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul

- b. Mengetahui gambaran karakteristik pada ibu hamil yang mengalami anemia dan tidak anemia di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul berdasarkan faktor dasar yaitu tingkat pendidikan pada ibu hamil
- c. Mengetahui gambaran karakteristik pada ibu hamil yang mengalami anemia dan tidak anemia di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul berdasarkan faktor tidak langsung yaitu jarak kehamialn, paritas, dan umur pada ibu hamil
- d. Mengetahui gambaran karakteristik pada ibu hamil yang mengalami anemia dan tidak anemia di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul berdasarkan faktor langsung yaitu status gizi pada ibu hamil, asupan protein, dan asupan zat besi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dalam bidang gizi masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang karakteristik pada ibu hamil.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat memberikan referensi pada penelitian selanjutnya yang serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Puskesmas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran karakteristik pada ibu hamil di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul serta dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pelayanan gizi dan pemantauan pada ibu hamil.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan karya asli penulis, namun dalam penelusuran studi kasus sebelumnya ditemukan penelitian yang sejenis, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bona Larasati dengan judul “Gambaran Status Anemia pada Ibu Hamil Berdasarkan Karakteristik di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II Bantul D.I.Yogyakarta” pada tahun 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berdasarkan karakteristik status anemia pada ibu hamil Trimester I, Trimester II dan Trimester III. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Subjek penelitian adalah ibu hamil di Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II. Jumlah sampel yang digunakan adalah 58 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan jumlah ibu hamil yang tidak anemia sebanyak 46 orang (79,3%). Ibu hamil berparitas 0 tidak anemia sebanyak 19 orang (82,6%), berpendidikan SMA tidak anemia sebanyak 28 orang (82,4%), berumur 20-35 tahun tidak anemia

sebanyak 41 orang (78,8%), status ekonomi dibawah UMR (Rp.1.297.700) tidak anemia sebanyak 35 orang (76,1%), jenis pekerjaan yaitu IRT tidak anemia sebanyak 23 orang (71,9%).

Perbedaan penelitian ini terletak pada variable karakteristik yang diteliti peneliti terdapat pekerjaan, namun peneliti tidak meneliti karakteristik berdasarkan jarak kehamilan, asupan zat gizi protein dan zat besi, serta status gizi. Sedangkan kesamaan variable pada penelitian ini yaitu tingkat pendidikan, paritas, dan umur ibu hamil.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Uswatun Khasanah dan Sudilah dengan judul “Gambaran Karakteristik Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Sanden Bantul Yogyakarta” pada tahun 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Sanden Bantul tahun 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan pendekatan waktu retrospektif. Populasinya adalah semua ibu hamil dengan anemia yang memeriksakan kehamilannya pada bulan Januari sampai Desember 2016 di Puskesmas Sanden Bantul. Penelitian menggunakan data sekunder.

Hasil uji univariat menunjukkan mayoritas ibu hamil dengan anemia berumur produktif yaitu 20-35 tahun sebanyak 54 ibu hamil (84,37%). Mayoritas ibu hamil dengan anemia sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 39 ibu hamil (61%). Mayoritas ibu hamil dengan anemia

adalah multipara yaitu sebanyak 37 ibu hamil (57,8%). Dan mayoritas ibu hamil dengan anemia berpendidikan SMA yaitu sebanyak 35 ibu hamil (54,69%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil dengan anemia terjadi pada umur produktif, berpendidikan SMA, sebagai ibu rumah tangga, dan multipara.

Perbedaan penelitian ini terletak pada variable karakteristik yang diteliti peneliti terdapat pekerjaan, namun peneliti tidak meneliti karakteristik berdasarkan jarak kehamilan, asupan zat gizi protein dan zat besi, serta status gizi. Sedangkan kesamaan variable pada penelitian ini yaitu tingkat pendidikan, paritas, dan umur ibu hamil.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Deas Maharani Prabazivi dengan judul “Kajian Kasus Anemia pada Ibu Hamil Berdasarkan Karakteristik di wilayah kerja Puskesmas Jetis II” pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kasus anemia pada ibu hamil berdasarkan karakteristik di wilayah kerja Puskesmas Jetis II. Jenis penelitian ini adalah observasional dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan 27,8% ibu hamil mengalami anemia. Responden yang ibu yang memiliki memiliki umur ibu tidak berisiko (82,2%) dan umur kehamilan berisiko (17,8%), ibu dengan pendidikan menengah (63,9%), ibu tidak bekerja (53,9%), dan memiliki paritas primipara (45%).

Perbedaan dalam penelitian terletak pada variable, peneliti tidak meneliti mengenai jarak kehamilan, asupan zat gizi protein dan zat besi, serta status gizi, tetapi meneliti mengenai pekerjaan ibu hamil. Adapun persamaan dalam penelitian yaitu tingkat pendidikan, paritas, dan umur ibu hamil.